

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada film Bulan Terbelah di Langit Amerika, kita akan disajikan dengan berbagai macam sudut pandang dari karakter – karakter yang berbeda, dengan latar belakang yang berbeda, di mana ada yang menjadi korban dari 9/11, ada yang menjadi korban dari penyudutan media, serta cerita tentang seseorang yang tengah mencoba menyambungkan kembali karakter – karakter yang mengalami konflik agar kembali damai, sebagaimana yang dikatakan oleh Freud, tingkah laku manusia merupakan hasil dari rentetan konflik internal yang terus menerus, Freud meyakini bahwa konflik – konflik itu bersumber kepada dorongan dorongan seks dan agresif, Freud menyatakan dorongan seks dan agresif sebagai hal yang menimbulkan konflik.

Konflik – Konflik internal yang dialami oleh setiap karakter menjadikan dirinya penuh dengan kecemasan hingga akhirnya mendorong *ego* dirinya melakukan pertahanan, karena karakter tersebut mengalami kecemasan, karena adanya tekanan – tekanan dari dunia luar yang di tekan karakter hingga akhirnya mengalami kecemasan moral pada setiap karakter, pada karakter Micheal Jones, ia mengalami ketakutan dan kecemasan kepada dirinya karena istrinya, Anna, telah menjadi korban atas peristiwa 9 /11, meninggalnya Anna membuat dirinya menekan dorongan kea lam tak sadarnya karena mengancam egonya, hingga akhirnya ia membentuk sebuah persatuan yang menolak akan pembangunan masjid di Ground Zero, karena ia merasa bahwa dengan adanya masjid yang di bangun di atas Ground Zero, adalah sebuah pelecehan kepada orang – orang yang telah meninggal, Micheal Jones adalah salah satu simbol dari orang – orang Amerika yang menolak akan pembangunan dari Masjid di Groud Zero, kemudian karakter Billy Heartman, adalah seorang pria paru baya yang telah ditinggal anaknya yang juga menjadi korban 9/11, sama halnya dengan Micheal Jones, Billy yang diterpa oleh peristiwa ini, menjadikan dirinya mengalami kecemasan pada dirinya sendiri, hingga akhirnya menjadikan umat muslim sebagai kambing hitam atas peristiwa tersebut, hingga akhirnya membuat Billy, setiap melihat umat muslim akan menganggap mereka sebagai seorang penjahat.

Karakter – Karakter ini akhirnya dipertemukan dalam sebuah titik klimaks dalam cerita, tentang bagaimana Philipus Brown, menjelaskan kembali rentetan peristiwa yang terjadi selama ini adalah sebuah kesalahan besar, Ibrahim Hussein adalah seseorang yang menolongnya dan bagi mereka yang menggap bahwa Ibrahim Hussein seorang terrorist itu adalah salah, dan bagi seorang Philipus Brown, “ Kebanyakan muslim terus memberi disepanjang tahun, Islam mengajarkan Muslim untuk baik kepada sesamanya. Islam adalah agama yang penuh dengan kebaikan dan perdamaian, jadi jika anda bertanya kepada saya, akankah dunia lebih baik tanpa Islam ? Maka jawaban saya sudah tentu tidak, dunia akan lebih dengan adanya Islam.

Karakter – Karakter pada film ini di susun dengan berbagai element dalam film, yaitu *Miss en Scene, dan Miss en Shot*, sebagai sebuah cara untuk menganalisa sebuah film, karena film ada sebuah bentuk media komunikasi, di mana semua bentuk komunikasi manusia melibat simbol – simbol, dan kita dapat memahami artinya dengan jelas jika kita telah memiliki ide atau gagasan yang berasosiasi atau yang sudah dimasukan kedalam simbol tersebut. Hal – hal yang memiliki arti simbolis tak terhitung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, baik itu *setting, make up, dialog*, serta gerakan / ekspresi yang dimainkan oleh seorang aktor, dalam kebanyakan film tokoh – tokoh dalam film sering dipergunakan secara simbolik, dan begitu satu tokoh menjadi simbolik, maka konflik yang terlibat dalam perjalanan mereka juga menjadi simbolik dalam film, karena itu simbol adalah sesuatu yang kongkrit, yang mewakili atau melambangkan suatu yang kompleks, karenanya suatu simbol – simbol dalam film di susun melalui sebuah editing dengan melalui montage – montage yang dibangun oleh seorang editor kedalam filmnya, sehingga tatanan simbol – simbol yang disimbolkan mudah untuk di pahami oleh penonton.

Film sebagai saluran komunikasi modern yang menyampaikan pesan dan makna, Dalam penelitian ini dapat diperoleh suatu gambaran mengenai kepribadian setiap tokoh dalam film , melalui tiga sistem dalam struktur kepribadian Freud yaitu *id, ego*, dan *superego*. Dinamika antara *id, ego*, dan *superego* terjadi dalam setiap konflik internal dan eksternal pada tokoh. Konflik atau pertentangan yang terjadi pada film ini , adalah pertarungan antara Super Ego dari Hanum, yang menggerakkan cerita pada film ini dengan tokoh – tokoh yang mencoba melawan Super Ego Hanum melalui Ego yang dimiliki oleh karakter lain.

Penulis mengungkapkan bahwa representasi teroris pada film Bulan Terbelah di Langit Amerika ditunjukkan dalam bentuk: (1) Teror, direpresentasikan berupa penekanan akan Super Ego pada karakter Hanum, Sarah, dan Azima, dimana pada film ini Pembentukan Reaksi yang dilakukan oleh Micheal Jones, Billy , serta lingkungan sekitar merupakan penggantian sikap dan tingkah laku dengan sikap dan tingkah laku yang berlawanan, Rizal Mantovani mencoba menggaambarkan mengenai bagaimana terror yang diciptakan oleh public menjadikan Agama Islam di Amerika mengalami perubahan makna yang digambarkan dengan karakter Micheal Jones, dan Billy Heartman, dimana kedua tokoh tersebut memiliki ego akan menghilangkan agama Islam di Amerika, karenanya segala tingkah dan laku pada karakter tersebut mencoba menghilangkan Super Ego yang dimiliki oleh Azima, Hanum, dan Sarah, yang dimana mereka ingin bangga menjadi seorang umat Islam , dan ingin menghilangkan fikiran orang lain mengenai Islam adalah agama yang menyebar kebencian. (2) Intimidasi, direpresentasikan melalui media – media menyorot karakter Sarah dan Azima, sehingga menciptakan trauma psikologis kepada mereka, terlihat kekerasan simbolik yang terlihat dari narasi (verbal) dan bahasa tubuh (non verbal), Hanum digambarkan sebagai sebagi seorang sosok tokoh pahlawan yang mencoba untuk melawan intimidasi dari bangsa barat, dimana ia selalu membantah segala argument yang dikeluarkan dari tokoh antagonis dalam film ini, Hanum mencoba memberikan penjelasan kepada mereka (anatagonis) bahwa yang mereka lakukan selama ini adalah sebuah kesalahpahaman, bahwa terror yang terjadi pada 9 / 11, bukan lah Islam tetapi terrorist yang mengatasnamakan Islam. (3) Pengakuan Bangsa Barat, direpresentasikan melalui karakter Philipus Brown, Brown pada film tidaklah begitu diberikan porsi banyak untuk penampilannya, tetapi pada saat terakhir, Brown medapat sebuah *Scene* penting, dimana Brown memberikan sebuah penjelasan bahwa dunia akan lebih dengan adanya Islam, pernyataan Brown tersebut adalah dorongan Id nya yang akhirnya membuat keseluruhan karakter yang dahulunya membenci Islam menjadi karakter yang menyukai Islam, karakter Brown ini sendiri awalnya digambarkan sebagai karakter yang tamak dan memiliki ambisi yang kuat, tetapi setelah ia tolong oleh Ibrahim Hussein, membuat Id dari Brown berubah total, ia menjadi karakter yang ramah, serta mau membantu sesama, sehingga karakter dari Brown ini adalah bentuk dari representasi akan Islam butuh Pengakuan dari bangsat barat, bahwa dunia membutuhkan Islam.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa adanya representasi visual terorisme yang disusun melalui *Mise en Scene dan Mise Shot*, di mana dari kedua element tersebut disusun kedalam sebuah plot cerita melalui proses editing, di mana ketika proses editing, element element yang terdapat pada *Mise en Scene dan Mise En Shot* membuat sebuah *montage*, adapun 16 scene yang terpilih berdasarkan tingkat dramtik dalam film, dalam serangkaian adegan pengantar film.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi penelitian komunikasi dalam mengkaji film, dimana melalui metode Chritian Metz Bahasa struktur film kemudian dibagi menjadi delapan pengelompokan, yang termaktub dalam "The Large Syntagmatic Category" : Autonomous Shot, Paralel Syntagma, Bracket Syntagma, Descriptive Syntagma, Alternate Syntagma, Scene, Episodic Sequence dan Ordinary Sequence, yang kemudian di susun melalui montage yang dimana pengabungan antara *shot* dengan *shot* yang lain, menciptakan sebuah emosi kepada audience, sehingga kita bisa melihat bagaimana representasi yang diciptakan Director melalui karakter dalam film, dengan menggunakan element – element *Mise En Scene dan Mise En Shot*.

5.2.2 Implikasi Sosial

Hasil dari penelitian film Bulan Terbelah di Langit Amerika, adalah sebuah film hasil garapan sutradara Indonesia yang bisa di contoh untuk beberapa sutradara film lainnya, dibandingkan bercerita mengenai beberapa film mengenai cinta, dan komedi yang menonjolkan ke indahan tubuh wanita, seharusnya film film di tanah air ini dapat meniru kesuksesan yang dibawa oleh film bulan terbelah di langit Amerika, ketika Amerika merajai industri film yang menampilkan tentang sosok bagaimana *super power nya* Amerika, sehingga membuat Amerika mudah dalam melakukan propaganda mengenai terrorist, karenanya sebagai pembuat film di Indonesia dan industri film Indonesia sudah harus bisa dan mampu, memberikan pandangan – pandangan baru

mengenai bagaimana sesungguhnya Islam adalah agama yang penuh dengan kebaikan dan menghargai sesamanya, bukan lah agama yang penuh dengan penyebaran terror.

Implikasi praktis dalam penelitian tidak hanya berfokus kepada isu terorisme yang dibawa oleh film ini. Namun penelitian ini mencoba mengkaji sebuah film melalui element – element yang terdapat di dalam film, mengingat bagaiman film adalah sebuah media yang sangat kuat dalam menyampaikan sebuah ideologi, berharap kelak bagi seorang *film maker* di Indonesia dapat mengarahkan segala isu sosial di Inodonesia untuk bisa menjadi sebuah film yang nantinya akan memberikan pandangan baru bagi penonton di Indonesia .